

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Perjanjian Hudaibiyah merupakan titik awal kemenangan umat Islam dalam melakukan diplomasi dengan pihak Quraisy. Meski disangsikan oleh para sahabat Rasulullah kokoh dalam pendiriannya karena baginya kemenangan hakiki bukan pada waktu terjadinya perjanjian. Perjanjian Hudaibiyah yang disepakati antara pihak Rasulullah saw dengan pihak musyrikin Quraisy yang terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun ke-6. Dari perjanjian hudaibiyah tersebut Rasulullah saw dan kaum Muslimin terbebas dan aman dari peperangan pada saat mengunjungi Makkah untuk mengumpulkan energi/tenaga, pasukan bahkan bahan makanan dan tentunya untuk lebih menyebarkan dakwah Islam ketimbang berperang.

Perjanjian tersebut terdapat keuntungan yang besar bagi kaum Muslimin, yaitu untuk jangka pendek adalah pengakuan dan penghormatan kaum Quraisy terhadap kedudukan kaum Muslimin. Dan dengan adanya perjanjian itu pula mereka memperoleh legitimasi dan status yang sama untuk melakukan perjanjian dan perundingan dengan siapa saja, yang lebih utama adalah mereka dapat beristirahat dari peperangan.

Adapun keuntungan jangka panjang bagi Rasulullah saw dan kaum Muslimin adalah kebebasan untuk berdakwah. Dakwah yang merupakan misi utama Rasulullah saw dimana sebelumnya mendapatkan rintangan keras sehingga menyebabkan terjadinya bentrokan dan peperangan. Dan dari sinilah Rasulullah saw juga membuka komunikasi terlebih dahulu dengan pihak kaum Quraisy dengan mengirim utusan kepada kaum Quraisy yaitu untuk berunding sehingga juga membuka peluang komunikasi ke masyarakat Quraisy bahkan ke jazirah Arab lainnya.

2. Dampak setelah terjadinya peristiwa perjanjian Hudaibiyah dalam penelitian ini yaitu seperti Pengiriman surat kepada Raja-raja dan Para Penguasa, Penaklukan kota Khaibar atau perang Khaibar, Umrah al-Qada' , Masuk Islamnya tokoh-tokoh Quraisy dan penaklukan kota Makkah atau *Fathhu Makkah*. Dari perjalanan dakwah Rasulullah yang terlihat pada peristiwa hudaibiyah tersebut, ada dua faktor kebijaksanaan yaitu: pertama, Makkah merupakan pusat keagamaan bangsa arab dan melalui konsolidasi bangsa Arab dalam Islam, Islam biasa tersebar keluar.

Kedua, apabila suku Rasulullah sendiri dapat di Islamkan, Islam akan memperoleh dukungan yang kuat karena kaum Quraisy mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar yang dimana kabilah tersebut sangat disegani dan dihormati sehingga dalam proses pengembangan Islam mempunyai kebijaksanaan dan kekuasaan. Dari dampak setelah terjadinya perjanjian Hudaibiyah Perjanjian Hudaibiyah adalah perjanjian yang sangat

penting dalam perjalanan sejarah Islam. Namun untuk itu para politik praktis hendaknya benar-benar pemahaman ulang tentang nilai-nilai dakwah dalam politik sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saw dan untuk para pendakwah yang terjun politik, dakwah bukanlah media untuk mendapatkan kekuasaan melainkan untuk menyampaikan dakwah itu sendiri.

B. Saran

Ada pun beberapa saran yang ingin disampaikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni strategi komunikasi politik Rasulullah dalam perjanjian Hudaibiyah dalam pengembangan dakwah Islam adalah:

1. Sebaiknya setiap da'i hendaklah berdakwah tidak hanya dengan lisan saja, akan tetapi dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan metode tulisan. Baik itu dengan menulis buku, artikel, novel, menulis di Koran, dan media lainnya yang dapat dipublikasikan.
2. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, agar dapat lebih memperbanyak pelatihan kepenulisan dan memperbanyak praktek penulisan. Agar mahasiswa/i nantinya bisa membuat karya tulis ilmiah dengan sangat baik dalam buku, jurnal ilmiah, novel dan sebagainya.